

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN *ISLAMIC*  
*SOCIAL REPORTING***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Konsisten Terdaftar di  
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2020)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Erma Wati**

**NIM: 31401700066**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN *ISLAMIC*  
*SOCIAL REPORTING***

Disusun Oleh:

Erma Wati

NIM: 31401700066

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 April 2022

Pembimbing

**UNISSULA**

جامعة سلطان أبو نوح الإسلامية



**Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIK. 211490002**

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN *ISLAMIC*  
*SOCIAL REPORTING***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Konsisten Terdaftar di  
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2020)**

**Disusun Oleh:  
Erma Wati  
NIM: 31401700066**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 03 Juni 2022  
**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIK. 211490002

**Penguji I**

**Drs. Osmad Muthaher, M.Si**  
NIK. 210403050

**Penguji II**

**Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada tanggal 03 Juni 2022

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**

**Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA**  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Erma Wati  
NIM : 31401700066  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “**Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan *Islamic Social Reporting***” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 25 April 2022

Penulis



Erma Wati  
31401700066

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Wati  
NIM : 31401700066  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat asal : Desa Kedungmulyo, RT 08/RW 01, Kecamatan Jakenan,  
Kabupaten Pati  
No. HP/Email : 081366370284/[ermawa@std.unissula.ac.id](mailto:ermawa@std.unissula.ac.id)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Konsisten Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2020)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Agustus 2022

Penulis



Erma Wati  
31401700066

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Wati  
NIM : 31401700066  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat asal : Desa Kedungmulyo, RT 08/RW 01, Kecamatan Jakenan,  
Kabupaten Pati  
No. HP/Email : 081366370284/[ermawa@std.unissula.ac.id](mailto:ermawa@std.unissula.ac.id)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Konsisten Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2020)”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 31 Agustus 2022

Penulis



Erma Wati  
31401700066

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd Ayat 11)

“Jangan bilang tidak bisa sebelum melakukan tindakan”

“Berani bertindak tanpa ragu terhadap sesuatu yang pasti benar adanya”

“Selalu berprasangka baik terhadap segala sesuatu meskipun terlihat sulit”



### **PERSEMBAHAN**

“Kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan ridha-Nya sehingga  
peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.”

“Orang tua, kakak, adik, dan nenek yang saya cintai dan sayangi selalu  
memotivasi, selalu mendoakan dan selalu mendukung penulis.”

“Almamater dan civitas Fakultas Ekonomi Unissula tempat saya menuntut ilmu  
yang telah memberikan banyak pelajaran berharga.”

“Kepada Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing  
yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.”

“Sahabat saya tercinta (Inayah, Ayuk, Mbak Jannah, dan Sari) atas kebersamaan,  
canda tawa dan dukungannya.”

## ABSTRAK

*Islamic Social Reporting* merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yakni surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 249 data pengamatan selama periode 3 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang diakses melalui *website* resmi BEI yakni ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Surat Berharga Syariah (Sukuk) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

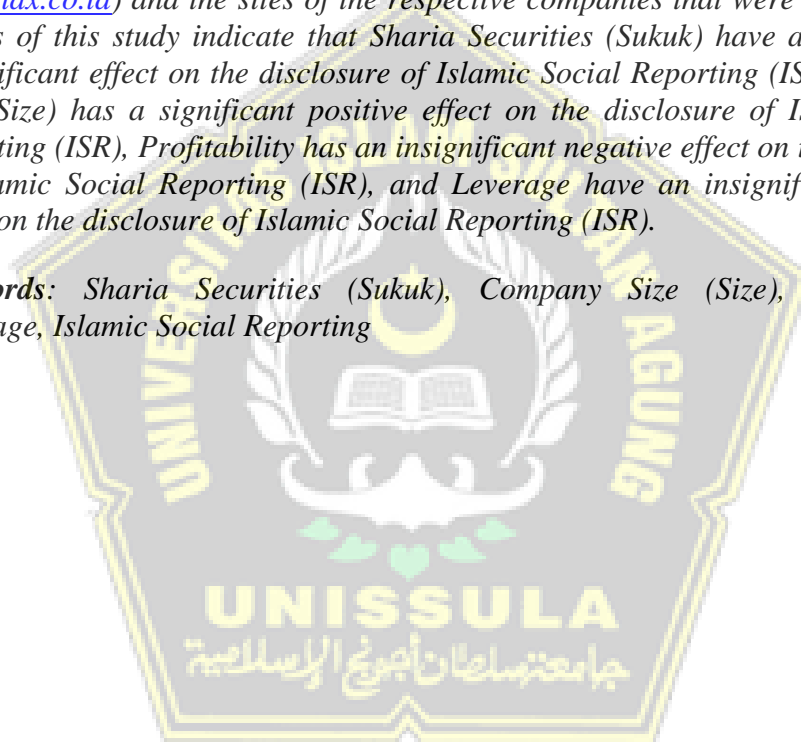
**Kata Kunci:** Surat Berharga Syariah (Sukuk), Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, *Leverage*, *Islamic Social Reporting*



## **ABSTRACT**

*Islamic Social Reporting is the disclosure of corporate social responsibility to stakeholders through various activities in accordance with the principles of Islamic law. This study aims to examine several factors that influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), namely sharia securities (sukuk), company size (size), profitability, and leverage. The population in this study are manufacturing companies that are consistently listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2018-2020. Sampling using purposive sampling method and obtained a sample of 249 observational data over a period of 3 years. This study uses secondary data obtained from the company's financial statements and annual reports which are accessed through the IDX's official website, namely ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the sites of the respective companies that were sampled. The results of this study indicate that Sharia Securities (Sukuk) have a positive and insignificant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Company Size (Size) has a significant positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Profitability has an insignificant negative effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), and Leverage have an insignificant positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).*

**Keywords:** *Sharia Securities (Sukuk), Company Size (Size), Profitability, Leverage, Islamic Social Reporting*



## INTISARI

*Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* yang tidak hanya terkait peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam aspek spiritual. Penelitian ini menguji tentang determinan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang diprediksi mampu mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yakni surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Legitimasi. Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yakni: 1) Surat Berharga Syariah (Sukuk) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 2) Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) 4) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 249 data pengamatan selama periode 3 tahun yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan pelaporan tahunan perusahaan yang diakses dari *website* resmi BEI yakni ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel.

Dalam pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Surat Berharga Syariah (Sukuk) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 18,6%, maka penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen yakni likuiditas karena salah satu variabel yang dapat meningkatkan pengungkapan ISR. Likuiditas tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang semakin besar kepada pihak luar sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yang lebih luas oleh perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari investor. Dapat pula menggunakan variabel semua jenis surat berharga syariah (saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah), menambah periode penelitian, serta menggunakan populasi semua perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) agar proporsi jumlah perusahaan yang menerbitkan sukuk pada periode berjalan lebih besar. Selanjutnya, dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR yang lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan manufaktur di ISSI memiliki tanggung jawab sosial yang kurang baik. Implikasi dari penelitian ini sebaiknya perusahaan meningkatkan

tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan loyalitas *stakeholders* terjaga dengan baik. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan ukuran perusahaan karena perusahaan besar memiliki tanggung jawab sosial yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Bagi pemerintah sebaiknya melakukan monitoring dan evaluasi yang ketat agar aktivitas tanggung jawab sosial oleh perusahaan semakin meningkat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan *Islamic Social Reporting*” dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik dan kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, Amin.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, doa, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai acuan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan penuh dan do'a kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga tersayang orang tua (Bapak Surahman, Ibu karyati, Kakak (Murni), Adik (Erna) dan Nenek (Tasih) yang telah memberikan semangat, motivasi, dan turut serta medo'akan agar penulis diberi kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar dan tetangga yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, dan kasih sayang tulus kepada penulis.
8. Keluarga Kos Sangkal Putung (Bapak kos Sri Mujiyono, Ibu kos Roh, Mbak Fia, Mbak Zidna, Fatwa, Hana, dan Zelika) yag turut mendo'akan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Sahabat tercinta (Sari, Ayuk, dan Inayah), Mbak Jannah, teman-teman E2, dan teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Rekan-rekan KSR PMI Unissula dan KSEI Himmah FE Unissula yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis baik dari penyajian maupun penggunaan bahasa. Maka

dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Tak lupa semoga hasil penyusunan penelitian untuk skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembaca.

Semarang, 25 April 2022

Penulis



Erma Wati  
31401700066



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Legitimasi .....	10
2.1.2 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	10
2.1.3 Surat Berharga Syariah (Sukuk).....	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ).....	19
2.1.5 Profitabilitas .....	24
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	26



2.2	Penelitian Terdahulu .....	28
2.3	Hipotesis Penelitian.....	34
2.3.1	Pengaruh Surat Berharga Syariah (Sukuk) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	34
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	36
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	38
2.3.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	39
2.4	Kerangka Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>43</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Populasi dan Sampel .....	43
3.2.1	Populasi .....	43
3.2.2	Sampel.....	44
3.3	Variabel Penelitian .....	44
3.3.1	Variabel Dependen.....	45
3.3.2	Variabel Independen .....	45
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
3.4.1	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	45
3.4.2	Surat Berharga Syariah (Sukuk).....	46
3.4.3	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ).....	46
3.4.4	Profitabilitas .....	47
3.4.5	<i>Leverage</i> .....	47
3.5	Jenis Data dan Sumber Data .....	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7	Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	51
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	52
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	52
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas .....	52

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
3.7.2.4 Uji Autokorelasi .....	53
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
3.7.4 Uji Hipotesis.....	55
3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	55
3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	55
3.7.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Proses Pengambilan Sampel.....	57
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	62
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	62
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas .....	63
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	65
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
4.1.5 Uji Hipotesis.....	71
4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	71
4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	72
4.1.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	73
4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Pengaruh Surat Berharga Syariah (Sukuk) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	75
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic</i> <i>Social Reporting (ISR)</i> .....	77
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting (ISR)</i> .....	79
4.2.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> <i>(ISR)</i> .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Rangkuman Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	48
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sukuk.....	59
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Awal .....	66
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Akhir.....	68
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.10 Uji Statistik F .....	71
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
Tabel 4.12 Kesimpulan Hasil Uji Statistik t .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan  
*Islamic Social Reporting* ..... 42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	91
Lampiran 2 Indikator Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	94
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data .....	96
Lampiran 4 Hasil <i>Output</i> SPSS 25.....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang dengan pesat pada sektor ekonomi konvensional Indonesia. Konsep CSR mempunyai ide pokok yang menekankan bahwa perusahaan bukan sekedar bertanggung jawab pada kegiatan ekonomi (yakni menciptakan laba demi keberlanjutan usaha) tetapi juga terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi terhadap *shareholder* (pemegang saham), tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang melibatkan beberapa pihak, meliputi karyawan, staff, pelanggan, pemasok, kreditur, masyarakat, pemerintah dan kompetitor. Praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didukung oleh pemerintah Indonesia dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 UU RI (2007) tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

CSR bukan hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga di ekonomi Islam. CSR yang berkembang dalam ekonomi Islam ini disebut *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut didukung dengan semakin banyaknya perusahaan dan lembaga yang menerapkan prinsip syariah dalam

melakukan kegiatan bisnisnya dengan harapan perusahaan mampu menjalankan tanggung jawab sosial sesuai syariat Islam sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Konsep ISR seperti halnya konsep CSR. Akan tetapi, konsep ISR lebih menekankan aspek spiritual karena investor muslim berharap perusahaan melakukan tanggung jawab sosial terhadap Allah SWT, *shareholder*, *stakeholders*, dan lingkungan. Adanya akuntabilitas sosial dapat menumbuhkan nilai transparansi suatu perusahaan dengan cara menyampaikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders* muslim dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sangat berguna untuk investor muslim yang membutuhkan laporan keuangan sekaligus laporan akuntabilitas sosial perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan yang menjalankan prinsip syariat Islam.

Indeks ISR ialah sebagai alat ukur pengungkapan ISR. Indeks ISR menggambarkan prinsip-prinsip Islam yang mengungkap pembebasan unsur riba, gharar, dan transaksi yang dilarang oleh syariat Islam. Berbeda halnya dengan indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan alat ukur pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dinilai belum mewujudkan prinsip syariat Islam. Pengukuran ini tentu tidak sesuai untuk perusahaan yang diakui sebagai penerbit syariah dan terbukti mematuhi hukum Islam (Haniffa, 2002).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* di Indonesia hingga kini masih bersifat sukarela. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan ISR setiap perusahaan syariah yang berbeda-beda. Penelitian



terdahulu berhasil membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) pada sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2014 memberikan nilai *mean* sebesar 42% untuk tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2012-2014. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Wulandari (2017) pada sampel perusahaan pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2015 memberikan nilai *mean* sebesar 37,55% untuk tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2012-2015. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Nurhayati (2018) pada sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2016 memberikan nilai *mean* hanya 36,33% untuk tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Jadi, membuktikan bahwa praktik pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) belum dilakukan secara maksimal.

Ada beberapa penelitian yang mengemukakan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*, antara lain Sunarsih & Ferdiyansyah (2017) meneliti pengaruh penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*. Selanjutnya Taufik *et al.* (2015) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* dengan variabel independen *Islamic Governance Score*, *leverage*, dan profitabilitas.

Penelitian ini menyelidiki beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR yakni penerbitan surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*. Hal tersebut dikarenakan penerbitan surat berharga syariah (sukuk) termasuk dalam kategori variabel bebas spesifik syariah dan faktor non *financial* yang berhasil dibuktikan beberapa penelitian terdahulu berpengaruh terhadap ISR (Putri & Yuyetta, 2014). Sedangkan variabel ukuran perusahaan (*size*) merupakan karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan ISR (Putri & Yuyetta, 2014). Selanjutnya, profitabilitas dan *leverage* merupakan variabel bebas dengan menggunakan pengukuran rasio yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan dan menjadi gambaran kondisi *financial* perusahaan (Yudhantika & Priyadi, 2019).

Surat berharga syariah (sukuk) ialah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan (Putri & Yuyetta, 2014). Perusahaan yang menerbitkan sukuk baru akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini karena adanya tuntutan kontrak sosial oleh pemegang saham dan *stakeholders* berupa data rinci sesuai fakta yang ada atas penggunaan dana yang diinvestasikan telah dialokasikan untuk kegiatan yang benar-benar sesuai dengan syariat Islam.

Ukuran perusahaan termasuk karakteristik perusahaan yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut (Adawiyah, 2013) dalam Eksandy & Hakim (2018) ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan,

maka semakin besar aset perusahaan dan semakin besar tanggung jawab sosialnya. Adanya tuntutan informasi yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut (Siregar dan Utama, 2005) dalam (Hidayah & Wulandari, 2017). Hal ini dikarenakan investor mengharapkan adanya kegiatan sosial yang luas atas investasi dana yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan yang berukuran lebih besar akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Harahap, 2008:304) dalam (Hidayah & Wulandari, 2017). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin besar dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Adanya tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memicu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat laba akan menjadikan daya tarik investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Keadaan itu menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan secara lebih luas atas dana yang ditanamkan oleh investor (Enggaryanti & Ardini, 2018).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi (Sartono, 2010:120) dalam (Taufik *et al.*, 2015). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih sempit dalam melakukan pengungkapan *Islamic*

*Social Reporting* (ISR). Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mementingkan pembayaran utang agar terhindar dari pemeriksaan kreditur dibandingkan melakukan kegiatan sosial yang dianggap sebagai beban perusahaan (Yudhantika & Priyadi, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih sempit.

Penelitian terdahulu terkait beberapa faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) yang belum konsisten ialah penelitian terdahulu oleh Putri & Yuyetta (2014); Marharani & Yulianto (2016); Susanti & Nurhayati (2018) memberikan hasil yakni penerbitan surat berharga syariah (sukuk) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal itu tidak selaras dengan penelitian terdahulu oleh Sunarsih & Ferdiyansyah (2017) mengemukakan bahwa penerbitan surat berharga syariah (sukuk) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian terdahulu oleh Sunarsih & Ferdiyansyah (2017); Eksandy & Hakim (2018); Nuraeni & Rini (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut berlawanan dengan penelitian oleh Susanti & Nurhayati (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian sebelumnya oleh Taufik *et al.* (2015); Hidayah & Wulandari (2017); Enggaryanti & Ardini (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting* (ISR). Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Putri & Yuyetta (2014); Ramadhani (2016); Susanti & Nurhayati (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian terdahulu oleh Ramadhani (2016); Rachmania & Alviana (2020) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Taufik *et al.* (2015); Eksandy & Hakim (2018); Enggaryanti & Ardini (2018) mengemukakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adanya hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten dapat memberikan motivasi kepada peneliti agar mengadakan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh Sunarsih & Ferdiyansyah (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sunarsih & Ferdiyansyah (2017), yakni 1) Peneliti menambahkan variabel bebas yakni *leverage*. Teori legitimasi mendukung pengaruh negatif signifikan *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Dalam hal ini, perusahaan mempunyai kewajiban penuh atas kontrak sosial yang terjadi terhadap *stakeholders*. Perusahaan ingin menjelaskan kepada kreditur terkait kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang dan pengaruh pinjaman tersebut pada aktivitas perusahaan dengan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih rendah agar laba yang dilaporkan lebih tinggi (Taufik *et al.*, 2015). Selain itu, variabel bebas *leverage* yang dilakukan peneliti sebelumnya masih sedikit dan menunjukkan hasil

penelitian yang kontradiktif terhadap pengungkapan ISR. Jadi, peneliti semakin terdorong untuk meneliti kembali variabel *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

2) Pada penelitian Sunarsih & Ferdiyansyah (2017) populasi yang digunakan ialah perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Indonesia pada tahun 2012-2014. Akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2018-2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pengaruh penerbitan surat berharga syariah (sukuk) terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerbitan surat berharga syariah (sukuk) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR).

2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR).
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR).
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana wacana literatur untuk meningkatkan wawasan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pemahaman pada karakteristik perusahaan sebagai determinan pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi pengusaha muslim** diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dengan indeks ISR yang berdasarkan prinsip syariat islam.
2. **Bagi para investor muslim** hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. **Bagi para kreditur muslim** hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi ialah kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dengan penduduk yang terletak di dekat perseroan tersebut beroperasi serta memanfaatkan sumber ekonomi (Chariri & Ghozali, 2007). Kontrak sosial memaparkan bahwa asumsi dari penduduk tentang bagaimana sebaiknya suatu perseroan beroperasi (Taufik *et al.*, 2015). Teori ini menyarankan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam hal ini, terkait dengan kepatuhan perusahaan berbasis syariah pada aturan Islam. Wujud kepatuhannya yakni salah satunya dengan melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada laporan tahunan (Taufik *et al.*, 2015). Jadi, perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk mewujudkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

##### 2.1.2 *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali digagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” (Enggaryanti & Ardini, 2018). Selanjutnya dikembangkan oleh Othman *et al.* pada tahun 2009 (Hidayah & Wulandari, 2017). Menurut Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009) terdapat keterbatasan pada



kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional. Maka dari itu, Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009) mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai ketentuan syariat Islam. Kerangka konseptual ISR tersebut tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim, melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Enggaryanti & Ardini, 2018).

Indeks ISR lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Hidayah & Wulandari, 2017). Penelitian Haniffa (2002) mengatakan bahwa *Islamic Social Reporting* ialah ekspansi dari pelaporan pertanggungjawaban sosial yang mencakup harapan besar dari penduduk tidak hanya terkait peran perusahaan dalam kegiatan ekonomi, namun juga peran perusahaan dalam sudut pandang spiritual.

Selanjutnya Haniffa (2002) juga menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan aturan syariat Islam. Hal utama pada pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan ini yakni aspek spiritual. Hal tersebut disebabkan oleh para pembuat keputusan muslim mempunyai harapan supaya perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela untuk membantu pengusaha muslim dalam memenuhi kewajiban kepada Allah SWT dan penduduk setempat (Nuraeni & Rini, 2019).

Indeks ISR merupakan item-item pengungkapan yang digunakan untuk indikator dalam melaporkan kinerja sosial lembaga bisnis syariah (Hidayah & Wulandari, 2017). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas Islam (ISR) mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan aturan Islam, yakni transaksi yang tidak mengandung unsur riba, spekulasi dan gharar, pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah dan aspek sosial meliputi wakaf, sadaqah, qardul hasan serta pengungkapan hal beribadah pada lingkungan perusahaan (Maulida dkk, 2014) dalam (Sulistyawati & Yuliani, 2017).

Indeks ISR juga menegaskan tentang keadilan sosial yang berhubungan dengan pelaporan terkait hak minoritas, lingkungan, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010) dalam (Yudhantika & Priyadi, 2019). Selain itu, ada hal penting lainnya dalam *Islamic Social Reporting* yakni proses memahami konsep akuntabilitas dan kepemilikan. Dalam hal ini, ada dua tujuan akuntabilitas yaitu akuntabilitas kepada Allah SWT dan penduduk setempat serta untuk meningkatkan transparansi aktivitas usaha dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai kebutuhan spiritual para *stakeholders* muslim (Haniffa, 2002).

Haniffa (2002) menghasilkan lima tema pengungkapan Indeks ISR, yakni Tema Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Lingkungan Hidup. Selanjutnya ditambahkan satu tema pengungkapan oleh Othman *et al.* (2009) yakni Tema Tata Kelola Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan acuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009). Penelitian yang dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) mengungkapkan 6 tema pengungkapan indeks ISR dengan 43 item, yakni:

### 1) Keuangan dan Investasi

Menurut Othman *et al.* (2009) konsep dasar pada tema ini yakni tauhid, halal dan haram, serta wajib. Ada 6 item yang diungkapkan pada tema keuangan dan investasi, yaitu:

- Kegiatan Riba
- Gharar
- Zakat (metode yang digunakan, jumlah zakat, dan penerima zakat)
- Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran dan penghapusan kredit macet
- Neraca nilai saat ini (*Current Value Balance Sheet*)
- Pernyataan nilai tambah (*Value Added Statements*).

### 2) Produk dan Jasa

Menurut Othman *et al.* (2009) pada tema ini aspek yang perlu dijabarkan yakni standar produk halal dan cara menanggapi keluhan konsumen. Ada 4 item yang diungkapkan pada tema produk dan jasa, yaitu:

- Produk ramah lingkungan
- Status halal produk
- Keamanan dan kualitas produk
- Keluhan pelanggan.

### 3) Karyawan

Othman *et al.* (2009) mengemukakan bahwa penduduk Islam ingin tahu apakah perusahaan sudah bersikap adil dan sewajarnya terhadap pegawai melalui informasi yang dipaparkan meliputi karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari,

libur tahunan, upah, pendidikan dan pelatihan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kesetaraan hak, aturan mengenai waktu dan tempat ibadah, serta lingkungan kerja.

Ada 10 item yang diungkapkan pada tema karyawan, yaitu:

- Sifat pekerjaan terdiri dari jam kerja, liburan, dan manfaat lainnya
- Pendidikan dan pelatihan karyawan atau pengembangan sumber daya manusia
- Kesempatan yang sama
- Keterlibatan karyawan
- Kesehatan dan keselamatan kerja
- Lingkungan kerja
- Mempekerjakan kelompok minat khusus lainnya meliputi orang cacat, mantan narapidana, dan mantan pecandu narkoba.
- Para jajaran jabatan yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
- Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib dan puasa pada waktu tertentu pada hari kerja mereka
- Tempat ibadah yang layak bagi karyawan.

#### **4) Masyarakat/Sosial**

Othman *et al.* (2009) menjelaskan terkait konsep yang menjadi dasar pada tema ini yakni amanah, *adl*, dan ummah. Konsep itu menegaskan pentingnya meringankan beban dan saling berbagi kepada sesama. Ada 11 item yang diungkapkan pada tema masyarakat/sosial, yakni:

- Sadaqah/donasi
- Wakaf
- Qard hassan
- Relawan dari pihak karyawan
- Skema adopsi pendidikan sekolah berupa pemberian beasiswa
- Pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan
- Pengembangan generasi pemuda
- Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah
- Kepedulian terhadap anak-anak
- kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lainnya
- Mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

##### 5) Lingkungan

Menurut Othman *et al.* (2009) manusia merupakan makhluk yang berperan penting dalam menjaga lingkungan di sekitarnya. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan (Othman, *et al.*, 2009). Ada 7 item yang diungkapkan pada tema lingkungan, yaitu:

- Konservasi lingkungan
- Perlindungan terhadap satwa liar yang terancam punah
- Meminimalisasi pencemaran lingkungan

- Edukasi lingkungan
- Produk atau proses lingkungan terkait audit lingkungan
- Pernyataan verifikasi atau tata kelola independen
- Kebijakan manajemen lingkungan.

## 6) Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan tema yang ditambahkan oleh (Othman, *et al.*, 2009). Tema ini tidak bisa dipisahkan dari 5 tema yang lain karena untuk memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Konsep yang mendasari tema ini ialah konsep khilafah. Ada 5 item yang diungkapkan pada tema tata kelola perusahaan, yaitu:

- Status kepatuhan syariah
- Struktur kepemilikan yang terdiri dari jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
- Struktur dewan kegiatan terlarang muslim vs non muslim
- Aktivitas bisnis terlarang meliputi praktik monopoli, menimbun barang yang diperlukan, manipulasi harga, perjudian, dan praktik bisnis curang lainnya
- Kebijakan antikorupsi.

Metode pengukuran pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang telah dilakukan oleh Othman, *et al.* (2009) menggunakan indeks ISR yang terdiri dari 43 item pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat/sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Sifat pengungkapan baik dalam bentuk kata, kalimat, gambar maupun grafik dikodekan sesuai tema pengungkapan.

Dalam hal ini, minimal satu pengungkapan terkait item ISR dalam bentuk pengungkapan tersebut, maka item itu dianggap tersedia (Othman, *et al.*, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuyetta (2014) juga menggunakan indeks ISR sebagai pengukuran pengungkapan ISR. Indeks ISR yang terdiri dari 43 item menggunakan item-item yang digunakan oleh Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item pengungkapan pada penelitian (Othman, *et al.*, 2009). Penilaian indeks ISR menggunakan *scoring* dengan nilai 0 atau 1. Skor 0 akan diberikan jika item pada ISR tidak terdapat dalam data perusahaan. Sedangkan skor 1 akan diberikan jika item pada ISR terdapat dalam data perusahaan. Sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diukur menggunakan indeks ISR yang terdiri dari 43 item. Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan *scoring* dari nilai 0-1. Apabila pengungkapan dalam data perusahaan tidak ada yang terkait dengan item ISR akan diberikan nilai 0. Sebaliknya, apabila pengungkapan dalam data perusahaan ada yang terkait dengan item ISR akan diberikan nilai 1. Setelah itu, nilai-nilai tersebut dijumlahkan menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah 43 poin.

### **2.1.3 Surat Berharga Syariah (Sukuk)**

Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tahun 2006 tentang Penerbitan Efek Syariah dalam Sunarsih & Ferdiansyah (2017) menjelaskan bahwa sukuk merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan asset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas aset proyek

tertentu atau aktivitas investasi tertentu, atau kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

Surat berharga syariah (sukuk) ialah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan (Putri & Yuyetta, 2014). Informasi yang luas seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, melainkan juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan (Hossain *et al.*, 2006) dalam (Putri & Yuyetta, 2014). Selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, tambahan informasi sangat dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan pemegang sekuritas tersebut terhadap terpenuhinya hak-hak mereka (Schipper, 1981) dalam (Putri & Yuyetta, 2014).

Surat berharga syariah merupakan tambahan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders*-nya. Tambahan informasi juga dibutuhkan sebagai salah satu bentuk monitoring pemegang sekuritas atas penggunaan dana terutama bagi seorang investor muslim. Dalam hal ini, investor muslim ingin mengetahui secara pasti apakah dana yang diinvestasikan telah dialokasikan untuk kegiatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adanya tambahan informasi tersebut, *stakeholders* dapat menilai kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu, adanya surat berharga syariah dapat menghilangkan keraguan bagi para *stakeholders*-nya (Susanti & Nurhayati, 2018).

Surat berharga syariah merupakan salah satu tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu perusahaan. Maka dari itu, suatu perusahaan yang mempunyai jenis surat berharga syariah dalam jumlah



banyak, maka memberikan banyak informasi pula kepada para pemegang saham dan *stakeholders*. Hal tersebut tentu akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi, semakin banyak jenis surat berharga syariah yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam perusahaan tersebut kepada pemegang saham dan *stakeholders* (Marharani & Yulianto, 2016). Perusahaan yang mempunyai jenis surat berharga syariah lebih banyak, maka akan mempunyai tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mempunyai satu jenis surat berharga syariah (Putri & Yuyetta, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh (Yudhantika & Priyadi, 2019) penerbitan sukuk diukur menggunakan variabel *dummy*. Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik. Selanjutnya setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel *dummy* (Ghozali, 2018). Perusahaan yang menerbitkan sukuk baru diberikan nilai 1 dan perusahaan yang tidak menerbitkan sukuk baru diberikan nilai 0. Sejalan dengan penelitian (Sunarsih & Ferdiansyah, 2017) menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur penerbitan sukuk.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Menurut (Adawiyah, 2013) dalam Eksandy & Hakim (2018) ukuran perusahaan merupakan sebagai penentu besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi semakin banyak pula (Siregar dan Utama, 2005) dalam (Hidayah & Wulandari, 2017). Dengan

membuktikan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar akan memiliki permintaan publik lebih tinggi terhadap informasi daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil (Hidayah & Wulandari, 2017).

Kriteria ukuran perusahaan tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UU RI (2008) tentang kriteria ukuran perusahaan Pasal 6 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kriteria yakni:

1. Perusahaan dengan kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Perusahaan dengan kriteria usaha kecil yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Perusahaan dengan kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Perusahaan dengan kriteria usaha besar yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria tersebut menjadi dasar pengklasifikasian untuk variabel ukuran perusahaan dengan batasan Rp 10.000.000.000,00 yang akan diproses menggunakan logaritma natural. Logaritma natural ini digunakan untuk memperhalus total aset karena nilai total aset yang sangat besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

Berdasarkan kriteria di atas dapat dikategorikan dalam Logaritma Natural (LN), yakni:

1. Kekayaan bersih  $\leq 17,727$  dan hasil penjualan tahunan  $\leq 19,519$  = Perusahaan dengan kriteria usaha mikro.
2.  $17,727 < \text{Kekayaan bersih} \leq 20,030$  dan  $19,519 < \text{hasil penjualan tahunan} \leq 21,639$  = Perusahaan dengan kriteria usaha kecil.
3.  $20,030 < \text{Kekayaan bersih} \leq 23,025$  dan  $21,639 < \text{hasil penjualan tahunan} \leq 24,635$  = Perusahaan dengan kriteria usaha menengah.
4. Kekayaan bersih  $> 23,025$  dan hasil penjualan tahunan  $> 24,635$  = Perusahaan dengan kriteria usaha besar.

Jadi, hasil Logaritma Natural (LN) dari kriteria kekayaan bersih dan penjualan tahunan tersebut dapat digunakan sebagai standar kriteria ukuran perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan aktivitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal tersebut menyebabkan dampak yang lebih besar bagi lingkungan (Nuraeni & Rini, 2019).

Berdasarkan perspektif Islam perusahaan memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan laporan keuangan tahunan sebagai alat yang efisien untuk memberikan akuntabilitas sosial dan pengungkapan penuh kepada pemegang saham, terutama pemegang saham muslim (Othman, Than, *et al.*, 2009). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin luas permintaan pelaporan *Islamic Social Reporting* suatu perusahaan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan (*size*), yakni Ln (total *asset*) dan Ln (total *revenues*). Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka ukuran perusahaan akan semakin besar adanya pengelolaan aset oleh pihak manajemen (Umiyati & Baiquni, 2018). Sedangkan total pendapatan menggambarkan

semakin besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga ukuran perusahaan akan semakin besar (Umiyati & Baiquni, 2018). *Size* merupakan suatu skala di mana perusahaan diklasifikasikan menurut ukurannya besar atau kecil (Enggaryanti & Ardini, 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Ln total aset karena untuk meminimalisir perubahan data yang berlebihan. Selain itu, pengukuran Ln total aset sering digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Menurut Anggraini & Wulan (2015) diproksikan dengan Ln (total aset) bertujuan untuk menyamakan bentuk data variabel total aset yang diolah dengan variabel data yang lainnya. Dampak adanya menyamakan bentuk data variabel tersebut tentu dapat mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal (Murtadlo & Nuraeni, 2019).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarsih & Ferdiyansyah (2017) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset. Hal tersebut didukung oleh penelitian Enggaryanti & Ardini (2018) Log Natural (LN) total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Hal tersebut diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umiyati & Baiquni (2018) ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan posisi keuangan perusahaan yang meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk mendapatkan laba sebagai penunjang kelangsungan berdirinya suatu perusahaan. Dalam hal ini, laba yang tinggi dapat digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor agar dapat menanamkan modal di suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin besar membuktikan bahwa perusahaan mampu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan secara luas (Enggaryanti & Ardini, 2018).

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut akan memicu banyaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan (Sunarsih & Ferdiansyah, 2017).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang lebih rinci dalam laporan tahunan. Dalam hal ini, bertujuan untuk mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik yang lebih baik sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan secara penuh tanpa memandang lebih terkait perusahaan memberikan keuntungan atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat memotivasi manajer untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara rinci sebagai

pendukung kelanjutan posisi dan remunerasi mereka (Yudhantika & Priyadi, 2019).

Ada beberapa indikator yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel profitabilitas, yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menggambarkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ROA, maka perusahaan semakin baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Umiyati & Baiquni, 2018). Sedangkan ROE menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, maka perusahaan semakin baik dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba (Umiyati & Baiquni, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio ROA karena pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan lebih efisien dalam meningkatkan laba. Selain itu, rasio ROA paling sering digunakan oleh investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan sebagai alat pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya oleh Taufik *et al.* (2015) menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) sebagai pengukur profitabilitas. ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aset yang dimiliki. Enggaryanti & Ardini (2018) juga menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas. Dihitung dengan cara laba usaha setelah pajak

dibagi total aset. Hal tersebut didukung penelitian dari Yudhantika & Priyadi (2019) profitabilitas diukur berdasarkan rasio ROA (*Return on Asset*).

### **2.1.6 Leverage**

Menurut Harahap (2013) dalam Enggaryanti & Ardini (2018) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Dalam hal ini, rasio *leverage* dapat melihat tingkat perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, maka perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Enggaryanti & Ardini, 2018).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tentu memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kreditnya (kontrak utang) sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Jadi, manajer berupaya menyelamatkan keuangan perusahaan dengan mengurangi dana untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial supaya laba yang dilaporkan lebih tinggi (Taufik *et al.*, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan condong lebih rendah dalam melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mementingkan pembayaran utang agar terhindar dari pemeriksaan kreditur dibandingkan melakukan kegiatan sosial yang dianggap



sebagai beban perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah akan condong lebih luas dalam melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dikarenakan aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang perusahaan (Yudhantika & Priyadi, 2019).

Ada beberapa indikator yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel *leverage*, yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio DAR tinggi, maka pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Jadi, semakin sulit suatu perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dicemaskan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, apabila rasio DAR rendah, maka pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya semakin sedikit (Umiyati & Baiquni, 2018). Sedangkan DER menggambarkan tingkat kinerja perusahaan dalam melunasi semua utangnya kepada pihak yang berkaitan (Taufik *et al.*, 2015). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang (Sulistyawati & Yuliani, 2017). Dalam hal ini, dilakukan dengan mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholder equity*) (Enggaryanti & Ardini, 2018). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio DER karena mampu menggambarkan seberapa jauh dan besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang daripada pendanaan menggunakan modal sendiri. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan

perusahaan *go public* yang dipublikasikan dan sering digunakan sebagai pengukuran *leverage* dalam penelitian.

Metode pengukuran yang digunakan oleh Rachmania & Alviana (2020) ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian sebelumnya oleh Enggaryanti & Ardini (2018) juga menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menghitung total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Sejalan dengan penelitian (Ramadhani, 2016) *leverage* juga dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan jumlah ekuitas perusahaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Taufik *et al.* (2015) juga menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terkait faktor- faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil-hasil penelitiannya dapat diringkas sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Amanda Kyka Marharani dan Agung Yulianto (2016)	-Independen: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah, Kepatuhan syariah, Penerbitan surat berharga syariah.  -Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social</i>	-Sampel: Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013 yang memenuhi kriteria ( <i>purposive sampling</i> ).  -Metode analisis data: Analisis regresi	1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).  2. Kepatuhan syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

		<i>Reporting</i> (ISR).	linear berganda.	pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
2.	Andi Nuraeni dan Rini (2019)	-Independen: Likuiditas, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, <i>Islamic Governance Score</i> . -Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	-Sampel: Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan Malaysia periode 2013- 2017 yang memenuhi kriteria ( <i>purposive sampling</i> ). -Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.	1. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 4. <i>Islamic Governance Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
3.	Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim (2018)	-Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> . -Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	-Sampel: 8 perbankan syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama tahun 2011-2015 yang telah memenuhi kriteria	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan

			( <i>purposive sampling</i> ). -Metode analisis data: Analisis regresi data panel.	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
4.	Dewi Rachmania dan Nurul Alviana (2020)	-Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran dewan komisaris, Komite audit.  -Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	-Sampel: Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2018.  -Metode analisis data: Analisis regresi data panel.	1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 4. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
5.	Eka Susanti dan Puji Nurhayati (2018)	-Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Tipe industri, Surat berharga syariah.  -Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social</i>	-Sampel: Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2016 yang memenuhi kriteria ( <i>purposive</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan

		<i>Reporting (ISR).</i>	<i>sampling).</i> -Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.	terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i> 3. Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i> 4. Surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i>
6.	Febry Ramadhani (2016)	-Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran dewan pengawas syariah. -Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i>	-Sampel: Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan 2010- 2014 yang memenuhi kriteria ( <i>purposive sampling</i> ). -Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i> 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i> 4. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR).</i>
7.	Khusnul Hidayah, dan Wahyu Mas	-Independen: Profitabilitas,	-Sampel: Perusahaan yang	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

	Wulandari (2017)	<p>Proporsi komisaris independen, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan.</p> <p>-Dependen:</p> <p>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>bergerak dibidang pertanian dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2012-2015 yang memenuhi kriteria (<i>purposive sampling</i>).</p> <p>-Metode analisis data:</p> <p>Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>2. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>4. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>
8.	Riska Ria Enggaryanti dan Lilis Ardini (2018)	<p>-Independen:</p> <p>Profitabilitas, Ukuran perusahaan (<i>size</i>), Ukuran dewan pengawas syariah, Ukuran dewan komisaris, <i>Leverage</i>.</p> <p>-Dependen:</p> <p>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>-Sampel:</p> <p>Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016 yang memenuhi kriteria (<i>purposive sampling</i>).</p> <p>-Metode analisis data:</p> <p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>2. Ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>3. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif</p>

				<p>tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>5. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>
9.	Taufik, Marlina Widianti, dan Rafiqoh (2015)	<p>-Independen: <i>Islamic governance score, Leverage, Profitabilitas.</i></p> <p>-Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>-Sampel: Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2013 yang memenuhi kriteria (<i>purposive sampling</i>).</p> <p>-Metode analisis data: <i>Multiple regression analysis.</i></p>	<p>1. <i>Islamic Governance Score</i> (IGS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>
10.	Tria Karina Putri dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014)	<p>-Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Tipe industri, Surat berharga syariah.</p> <p>-Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>-Sampel: Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2012 yang memenuhi kriteria (<i>purposive sampling</i>).</p> <p>-Metode analisis data:</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>

			Analisis linear berganda.	<p>3. Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>4. Surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>
11.	Uun Sunarsih dan Ferdiansyah (2017)	<p>-Independen: Penerbitan sukuk, Ukuran perusahaan, Profitabilitas.</p> <p>-Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>-Sampel: Perusahaan yang termasuk dalam daftar efek syariah di Indonesia selama tahun 2012–2014 yang memenuhi kriteria (<i>purposive sampling</i>).</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi berganda.</p>	<p>1. Penerbitan sukuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>

Sumber: Berbagai Penelitian yang Diolah

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Surat Berharga Syariah (Sukuk) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Surat berharga syariah (sukuk) merupakan sekuritas di pasar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk sumber pendanaan (Putri & Yuyetta, 2014).



Menurut Siwar dan Hosain (2009) dalam Yudhantika & Priyadi (2019) informasi yang luas semestinya dijelaskan selama sekuritas menjadi salah satu sumber pendanaan pada perusahaan. Informasi itu dapat dimanfaatkan dalam memonitoring pemegang obligasi atas penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut, sehingga perusahaan akan condong melaksanakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial lebih luas.

Teori Legitimasi mengandung arti bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berhubungan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik, sosial ataupun ekonomi (Marharani & Yulianto, 2016). Hal tersebut sejalan dengan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan pemegang sekuritas terkait kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial berupa pelaporan penggunaan dana selama beroperasi. Jadi, berdasarkan teori Legitimasi perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan kinerjanya dengan baik agar dapat diterima oleh masyarakat.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dari kinerja selama periode tertentu dapat menumbuhkan perhatian dari masyarakat. Dalam hal ini, dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang baik, perusahaan akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan akan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik karena ada tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Adanya tambahan informasi seperti surat berharga syariah dapat mendukung perusahaan dalam mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Jadi, apabila perusahaan yang menerbitkan surat

berharga syariah baru, maka perusahaan tersebut juga akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Marharani & Yulianto, 2016). Artinya, semakin banyak perusahaan mengeluarkan surat berharga syariah baru, maka semakin besar pula tuntutan atas informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada masyarakat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap luasnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun, apabila semakin sedikit perusahaan menerbitkan surat berharga syariah baru, maka semakin sedikit pula tuntutan atas informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada masyarakat. Dalam hal ini, tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih sempit.

Penelitian oleh Marharani & Yulianto (2016), Susanti & Nurhayati (2018), dan Putri & Yuyetta (2014) membuktikan adanya surat berharga syariah (sukuk) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H1: Surat Berharga Syariah (Sukuk) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin mendapatkan perhatian dari pasar maupun publik (Handayati, 2011) dalam Murtadlo & Nuraeni (2019). Perusahaan yang lebih besar ialah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih

besar memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan sosial yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam atau disebut *Islamic Social Reporting* (Murtadlo & Nuraeni, 2019).

Ukuran perusahaan ditandai dengan banyaknya pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan membutuhkan lebih banyak pengungkapan pertanggungjawaban sosial karena adanya tuntutan oleh pemegang saham dan para analisis pasar modal (Gunawan, 2001) dalam (Hidayah & Wulandari, 2017). Hal tersebut sejalan dengan teori Legitimasi, adanya kontrak sosial antara perusahaan dan para pemegang saham serta para analisis pasar modal. Dalam hal ini, kontrak tersebut harus terpenuhi dan dapat diterima masyarakat (para pemangku kepentingan). Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Beda halnya dengan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin sempit pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Nuraeni & Rini (2019), Eksandy & Hakim (2018), Yudhantika & Priyadi (2019), juga Sunarsih & Ferdiansyah (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa:

H2: Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Profitabilitas sebagai salah satu pengukuran atas kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut melalui semua kecakapan dan sumber yang ada, yakni aktivitas penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lainnya (Harahap, 2008:304) dalam (Hidayah & Wulandari, 2017).

Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan menggambarkan suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi di mana adanya kontrak sosial antara perusahaan dan pemilik modal (*stakeholders*) terkait kontrak peraturan yang harus dipertanggungjawabkan. Adanya tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan secara lebih luas (Enggaryanti & Ardini, 2018). Perusahaan yang menghasilkan profit (keuntungan) tinggi akan melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas karena sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi terhadap pemilik modal atas dana yang telah ditanamkan. Perusahaan melaksanakan pertanggungjawaban sosial tidak hanya menguraikan perilaku perusahaan yang bisa menaikkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan lingkungan, namun juga pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait perilaku operasional, transaksi dan praktik selama beroperasi dipastikan sudah sejalan dengan syariat Islam (Ramadhani, 2016).

Adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang luas tentu akan mendapatkan respon positif yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh calon investor. Jadi, semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin sempit pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pada penelitian oleh Hidayah & Wulandari (2017), Enggaryanti & Ardini (2018), dan Taufik *et al.* (2015) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

#### **2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

*Leverage* ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kecakapan perusahaan untuk memenuhi pembayaran semua hutang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi (Sartono, 2010:120) dalam Taufik *et al.* (2015). Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Selain itu, sebagai rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang (Rachmania & Alviana, 2020).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tentu memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya (Taufik *et al.*, 2015).

Hal tersebut didukung adanya teori legitimasi. Dalam hal ini, perusahaan mempunyai kewajiban penuh atas kontrak sosial yang terjadi terhadap *stakeholders*. Perusahaan ingin menjelaskan kepada kreditur terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan dampak pinjaman itu pada aktivitas perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih rendah agar laba yang dilaporkan lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin sempit pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, apabila semakin rendah tingkat *leverage*, maka semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilaksanakan perusahaan terhadap *stakeholders*.

Penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2016); Rachmania & Alviana (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

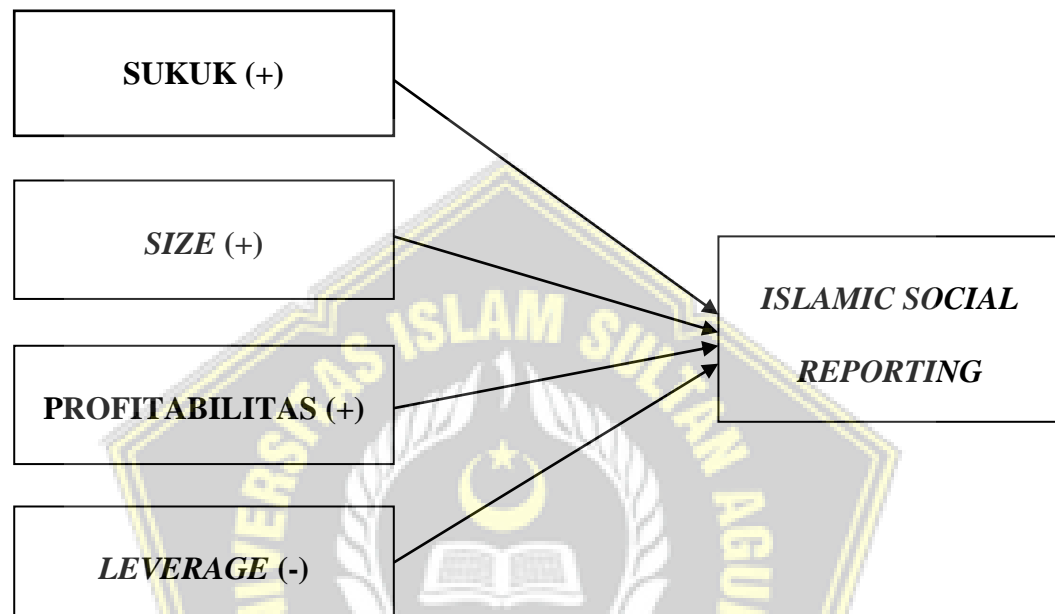
#### **2.4 Kerangka Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada Teori Legitimasi. Dalam Teori Legitimasi terdapat kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan yang beroperasi. Dalam hal ini, kontrak sosial terkait operasi perusahaan yang baik sesuai dengan harapan masyarakat. Jadi, perusahaan harus dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya berjalan dengan baik serta dipertanggungjawabkan secara akuntabilitas juga transparansi, sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam hal ini, dilakukan secara terbuka pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diprediksi dipengaruhi adanya variabel independen surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*. Perusahaan yang menerbitkan surat berharga syariah (sukuk) akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas karena adanya tuntutan kontrak sosial oleh pemegang saham dan *stakeholders* berupa informasi atas penggunaan dana yang diinvestasikan telah dialokasikan untuk kegiatan yang benar-benar sesuai dengan syariat Islam. Ukuran perusahaan (*size*) yang semakin besar dapat meningkatkan luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena adanya tuntutan informasi oleh investor untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan adanya kegiatan sosial yang luas atas investasi dana yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena adanya tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memicu tingkat kecakapan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat laba akan menjadikan daya tarik calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Timbal balik adanya modal yang ditanamkan investor yakni berupa laporan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan rinci atas dana yang ditanamkan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi diperkirakan akan lebih sempit dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting* (ISR) karena perusahaan lebih mementingkan pembayaran utang perusahaan agar terhindar dari penyelidikan kreditur dibandingkan melakukan kegiatan sosial yang dianggap sebagai beban perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

**Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan *Islamic Social Reporting***



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pengetahuan konkrit yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Pemilihan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dikarenakan saham yang *listing* dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham-saham yang berbasis syariah Indonesia dan seluruh saham syariah masuk dalam ISSI. Selain itu, penelitian ini akan lebih luas mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis

syariah yang menerapkan indeks ISR karena banyaknya perusahaan manufaktur muslim yang terdaftar dalam ISSI.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* ialah teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015).

Kriteria yang dibutuhkan untuk memilih sampel, yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara rinci dari tahun 2018-2020 di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode yang berakhir 31 Desember 2018-2020 di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Laporan keuangan dan *annual report* perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua klasifikasi

variabel yakni variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel independen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen pada penelitian ini yakni *Islamic Social Reporting (ISR)*.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen pada penelitian ini yakni *sukuk, size, profitabilitas, dan leverage*.

## **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.4.1 Islamic Social Reporting (ISR)**

Menurut Haniffa (2002) *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan kerangka konseptual pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang sesuai syariat Islam. Pada penelitian ini, tingkat pengungkapan ISR perusahaan diukur menggunakan nilai dari indeks ISR mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh (Othman, *et al.*, 2009). Indeks ISR terdiri dari 43 item pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat/sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Sifat pengungkapan baik dalam bentuk kata, kalimat, gambar maupun grafik dikodekan sesuai tema pengungkapan. Dalam hal ini, minimal satu pengungkapan terkait item ISR dalam bentuk pengungkapan tersebut, maka item itu dianggap tersedia (Othman, *et al.*, 2009). Penilaian indeks ISR menggunakan

*scoring* yakni nilai 0-1 (Rahayu, 2019). Apabila pengungkapan dalam data perusahaan tidak ada yang terkait dengan item ISR akan diberikan nilai 0. Sebaliknya, apabila pengungkapan dalam data perusahaan ada yang terkait dengan item ISR akan diberikan nilai 1. Setelah itu, nilai-nilai tersebut dijumlahkan menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah 43 poin. Berikut rumus untuk menghitung besarnya ISR *disclosure level*, yakni:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor disclosure maksimum}} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Surat Berharga Syariah (Sukuk)

Surat berharga syariah (sukuk) ialah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan (Putri & Yuyetta, 2014). Pengukuran Penerbitan sukuk dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Setiap variabel *dummy* menjelaskan satu kategori variabel independen non-metrik. Selanjutnya setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dijelaskan dalam k-1 variabel *dummy* (Ghozali, 2018). Perusahaan yang mengeluarkan sukuk baru diberikan nilai 1 dan yang tidak mengeluarkan sukuk baru diberikan nilai 0 (Yudhantika & Priyadi, 2019).

#### 3.4.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan sebagai penentu besar atau kecilnya suatu perusahaan (Adawiyah, 2013) dalam (Eksandy & Hakim, 2018). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Size* merupakan suatu skala di mana perusahaan diklasifikasikan menurut ukurannya besar atau kecil (Enggaryanti & Ardini,

2018). Total aset perusahaan bisa dicermati di bagian aktiva pada laporan posisi keuangan (neraca) yang meliputi aktiva lancar dan tidak lancar (Umiyati & Baiquni, 2018). Berikut rumus untuk menghitung besarnya *size*, yakni:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

#### 3.4.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut melalui semua kecakapan dan sumber yang ada, yakni kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lainnya (Harahap, 2008:304) dalam (Hidayah & Wulandari, 2017).

Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) sebagai pengukur profitabilitas. ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki (Taufik *et al.*, 2015). Berikut rumus untuk menghitung besarnya ROA, yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.4.5 Leverage

Menurut Harahap (2013) dalam Enggaryanti & Ardini (2018) *Leverage* menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Dalam hal ini, rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengontrol tingkat perusahaan dibiayai oleh utang dengan kecakapan perusahaan yang dicerminkan oleh modal. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai pengukur *leverage*. Hal tersebut dapat dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan

jumlah ekuitas perusahaan (Ramadhani, 2016). Berikut rumus untuk menghitung besarnya DER, yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirangkum terkait definisi setiap variabel, pengukuran, dan penelitian terdahulu yang mendukung yakni:

**Tabel 3.1**

**Rangkuman Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Menurut Haniffa (2002) <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> ialah kerangka konseptual pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan dengan menjalankan aturan syariat Islam.	<p><b>Nilai indeks ISR.</b> <i>Scoring</i> dari nilai 0-1 (Rahayu, 2019). Apabila pengungkapan dalam data perusahaan tidak ada yang terkait dengan item ISR akan diberikan nilai 0. Sebaliknya, apabila pengungkapan dalam data perusahaan ada yang terkait dengan item ISR akan diberikan nilai 1. Setelah itu, nilai-nilai tersebut dijumlahkan menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah 43 poin.</p> $DL = \frac{\text{Juml. skor disc. terpenuhi}}{\text{Juml. skor disc. maksimum}} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <i>DL</i> = <i>Disclosure Level</i>            Juml. = Jumlah            Disc. = <i>Disclosure</i></p> <p>Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Othman, <i>et al.</i> (2009); Putri &amp; Yuyetta (2014); Rahayu (2019).</p>	Indeks ISR terdiri dari 43 item pokok pengungkapan yang tersusun pada enam tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat/sosial, lingkungan, juga tata kelola perusahaan. Sifat pengungkapan baik dalam bentuk kata, kalimat, gambar maupun grafik dikodekan sesuai tema pengungkapan. Jadi, minimal satu pengungkapan terkait item ISR dalam bentuk pengungkapan tersebut, maka item itu dianggap tersedia (Othman, <i>et al.</i> , 2009).

2.	<p><b>Surat berharga syariah (sukuk)</b> yaitu sekuritas di pasar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk sumber pendanaan (Putri &amp; Yuyetta, 2014).</p>	<p><b>Variabel <i>dummy</i>.</b> Perusahaan yang menerbitkan sukuk baru diberikan nilai 1 dan perusahaan yang tidak menerbitkan sukuk baru diberikan nilai 0. Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Yudhantika &amp; Priyadi (2019); Sunarsih &amp; Ferdiyansyah (2017).</p>	<p>Setiap variabel <i>dummy</i> menjelaskan satu kategori variabel independen non-metrik. Selanjutnya setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat menjelaskan dalam k-1 variabel <i>dummy</i> (Ghozali, 2018).</p>
3.	<p><b>Ukuran perusahaan</b> merupakan sebagai penentu besar atau kecilnya suatu perusahaan (Adawiyah, 2013) dalam (Eksandy &amp; Hakim, 2018)</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <math display="block">Size = Ln (Total Aset)</math> </div> <p>Keterangan:  <i>Size</i> = Ukuran perusahaan  <i>Ln</i> = Logaritma natural</p> <p>Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Sunarsih &amp; Ferdiyansyah (2017); Enggaryanti &amp; Ardini (2018); Umiyati &amp; Baiquni (2018).</p>	<p><i>Size</i> ialah suatu skala di mana perusahaan diklasifikasikan menurut ukurannya besar atau kecil (Enggaryanti &amp; Ardini, 2018). Ukuran perusahaan diprosikan dengan <i>Ln</i> (total aset) bertujuan untuk menyamakan bentuk data variabel total aset yang diolah dengan variabel data yang lainnya. Hal tersebut dapat mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal (Murtadlo &amp; Nuraeni, 2019).</p>
4.	<p><b>Profitabilitas</b> ialah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 2008:304) dalam</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <math display="block">ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%</math> </div> <p>Keterangan:  ROA = <i>Return on Asset</i></p> <p>Pengukuran tersebut didukung oleh</p>	<p>ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, membandingkan</p>

	(Hidayah & Wulandari, 2017).	penelitian Taufik <i>et al.</i> (2015); Enggaryanti & Ardini (2018); Yudhantika & Priyadi (2019).	laba bersih sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki (Taufik <i>et al.</i> , 2015).
5.	Menurut Harahap (2013) dalam Enggaryanti & Ardini (2018) <b>Leverage</b> menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <math display="block">DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%</math> </div> <p>Keterangan: DER = <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Rachmania &amp; Alviana (2020); Enggaryanti &amp; Ardini (2018); Ramadhani (2016); Taufik <i>et al.</i> (2015).</p>	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang (Sulistyawati & Yuliani, 2017). Dalam hal ini, dilakukan dengan mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri ( <i>shareholder equity</i> ) (Enggaryanti & Ardini, 2018).

Sumber: Riset Terdahulu

### 3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui perantara orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, sumber data dapat ditemukan melalui media perantara. Data sekunder diterapkan pada penelitian ini sebab mempunyai validitas data yang dijamin pihak lain yakni Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini yakni laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memenuhi kriteria pemilihan sampel pada tahun 2018-2020. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data publikasi *website* resmi BEI yakni ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode dokumentasi dengan pengumpulan data melalui dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah lampau (Sugiyono, 2015). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, data laporan keuangan perusahaan dan *annual report* perusahaan yang tersusun dan dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui website resmi. Data-data tersebut diperoleh dengan mengunduh dari website atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selain itu, pengumpulan data metode studi kepustakaan untuk pengambilan data yang bersifat teori melalui literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan (Rahayu, 2019).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25. Selain itu, menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji analisis yang menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Pengujian ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami karakteristik variabel yang diterapkan pada penelitian ini.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam menguji apakah variabel residual (pengganggu) pada model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi tergolong baik apabila memiliki distribusi data mendekati normal atau normal. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas data bisa menggunakan metode uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka data residual berdistribusi tidak normal.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi, maka ada masalah yakni multikolinearitas. Menurut Ghozali (2018) dalam mendeteksi terjadinya multikolinearitas pada model regresi bisa menggunakan cara yaitu perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

(Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap). Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *run test*. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak (random) atau sistematis. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan residual acak (Ghozali, 2016). Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terjadi autokorelasi. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan mengukur seberapa besar pengaruh nilai Sukuk, *Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Model dalam penelitian ini, yakni:

$$ISR = \alpha + \beta_1 DSUKUK + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA - \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

<b>ISR</b>	: <i>Islamic Social Reporting (ISR) Index</i>
<b><math>\alpha</math></b>	: Konstanta
<b><math>\beta_1</math></b>	: Koefisien regresi dari variabel penerbitan sukuk
<b><math>\beta_2</math></b>	: Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan ( <i>size</i> )
<b><math>\beta_3</math></b>	: Koefisien regresi dari variabel profitabilitas
<b><math>\beta_4</math></b>	: Koefisien regresi dari variabel <i>leverage</i>
<b>DSUKUK</b>	: Variabel <i>Dummy</i> (sukuk yang diterbitkan perusahaan)
<b>SIZE</b>	: Ukuran perusahaan
<b>ROA</b>	: <i>Return on Assets</i> (profitabilitas)
<b>DER</b>	: <i>Debt Equity Ratio</i> ( <i>leverage</i> )
<b>e</b>	: <i>Error</i> (kesalahan pengganggu)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Uji F ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yakni antara angka 0-1 (Ghozali, 2018). Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika  $R^2$  mendekati angka 0 mengandung arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat sempit.
- Jika  $R^2$  mendekati angka 1 mengandung arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat luas.

### 3.7.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi secara individu (parsial) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Proses Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, yakni:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020	111
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(12)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(16)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel		83
Jumlah sampel penelitian dalam 3 tahun		<b>249</b>

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* tersebut, maka diperoleh jumlah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 sebesar 111. Akan tetapi, dikurangi jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap sebesar 12 dan jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebesar 16. Dalam hal ini, diperoleh jumlah sampel sebesar 83 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada

ISSI di BEI selama tahun 2018-2020 atau tiga tahun periode penelitian. Jadi, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 249 data pengamatan.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dalam hal ini, gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) yaitu cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data yang diteliti. Nilai tengah (*median*) yaitu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat akurasi data dari distribusi suatu data yang diteliti. Hal ini apabila nilai rata-rata lebih besar dari nilai median, maka tingkat akurasi data dapat dikatakan baik begitupun sebaliknya. Simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan nilai data dari distribusi suatu data yang diteliti. Hal ini apabila nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, maka penyebaran data dapat dikatakan merata begitupun sebaliknya. Nilai terbesar (*maksimum*) yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui nilai paling besar pada suatu perusahaan dari distribusi suatu data yang diteliti. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui nilai paling kecil pada suatu perusahaan dari distribusi suatu data yang diteliti. Adapun hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini, yakni:



**Tabel 4.2****Statistik Deskriptif**

		Size	ROA	Leverage	ISR
N	Valid	249	249	249	249
	Missing	0	0	0	0
Mean		28.348208	.049884	.886604	.452134
Median		28.266938	.042436	.692132	.441860
Std. Deviation		1.4639081	.1053751	.8503779	.0916464
Minimum		25.3614	-.4509	.0697	.2791
Maximum		32.7256	.9210	8.1215	.6977

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

**Tabel 4.3****Distribusi Frekuensi Sukuk**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	247	99.2	99.2	99.2
	1	2	.8	.8	100.0
	Total	249	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Variabel surat berharga syariah (sukuk) diukur menggunakan variabel *dummy*, dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada sukuk menunjukkan hasil perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 dengan sampel 249 data pengamatan diperoleh sebesar 247 data atau 99,2% yang tidak menerbitkan sukuk pada periode berjalan diberikan nilai 0 dan 2 data atau 0,8% yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019 dan 2020 yang menerbitkan sukuk pada periode berjalan diberikan nilai 1.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan Log Natural (LN) total aset, dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,348208 artinya tergolong ukuran besar karena sesuai dengan

standar kriteria usaha besar dalam UU RI (2008) yakni kekayaan bersih  $> 23,025$  dan hasil penjualan tahunan  $> 24,635$ . Nilai minimum sebesar 25,3614 yaitu perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 32,7256 yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Nilai penyimpangan pada ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1,4639081 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 28,348208, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini merata artinya tidak terdapat perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki tingkat akurasi yang baik sebab nilai rata-rata yaitu 28,348208 lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yakni 28,266938.

Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*), dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,049884 yang artinya setiap Rp 1 dari total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,049884. Dengan demikian perusahaan manufaktur di ISSI periode 2018-2020 mampu memperoleh keuntungan dari operasionalnya sebesar 4,99%. Nilai minimum sebesar -0,4509 yaitu perusahaan Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,9210 yaitu perusahaan Merck Tbk pada tahun 2018. Nilai penyimpangan pada profitabilitas sebesar 0,1053751 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu 0,049884, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak merata artinya terdapat perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Variabel

profitabilitas mempunyai tingkat akurasi yang baik sebab nilai rata-rata yaitu 0,049884 lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 0,042436.

Variabel *leverage* diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,886604 yang artinya setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjamin Rp 0,886604 utang perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,0697 yaitu perusahaan Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 8,1215 yaitu perusahaan Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020. Nilai penyimpangan pada *leverage* sebesar 0,8503779 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 0,886604, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *leverage* dalam penelitian ini merata artinya tidak terdapat perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Variabel *leverage* memiliki tingkat akurasi yang baik sebab nilai rata-rata yaitu 0,886604 lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yakni 0,692132.

Variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* diukur menggunakan indeks ISR yang terdiri dari 43 item pokok pengungkapan, dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,452134 yang artinya setiap satu item dari jumlah skor pengungkapan ISR maksimum dalam perusahaan dapat menghasilkan 0,452134 item pengungkapan ISR yang terpenuhi. Nilai minimum sebesar 0,2791 yaitu perusahaan Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,6977 yang dicapai oleh perusahaan Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2019 dan 2020. Nilai penyimpangan pada *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar 0,0916464 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu

0,452134, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini merata artinya tidak terdapat perbedaan data satu dengan data yang lainnya. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai tingkat akurasi yang baik sebab nilai rata-rata yaitu 0,452134 lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 0,441860.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 untuk mendapatkan model persamaan regresi linear berganda yang baik. Maka dari itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil statistik dari masing-masing uji tersebut, yakni:

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu proses yang berguna untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,200 yang artinya lebih

besar dari 0,05. Oleh karena itu, data berdistribusi secara normal karena telah memenuhi kriteria uji normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas, yakni:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		249
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08200900
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.030
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Dalam hal ini, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas diketahui adanya variabel surat berharga syariah (sukuk) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,992 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,008 lebih kecil dari 10. Variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,914 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,094 lebih kecil dari 10. Variabel profitabilitas diperoleh nilai

*tolerance* sebesar 0,888 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,126 lebih kecil dari 10. Variabel *leverage* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,921 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,085 lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas, yakni:

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sukuk	.992	1.008
	Size	.914	1.094
	ROA	.888	1.126
	Leverage	.921	1.085

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

**4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap). Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji glejser pada tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel surat berharga syariah (sukuk) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,893 lebih besar dari 0,05. Variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05. Variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas, yakni:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.052	.061		.846	.398
	Sukuk	-.057	.034	-.105	-1.661	.098
	Size	.000	.002	.009	.135	.893
	ROA	-.007	.031	-.014	-.211	.833
	Leverage	.007	.004	.127	1.938	.054

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *run test* untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Uji *run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak (random) atau sistematis. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan residual acak

(Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi, yakni:

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi Awal**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00452
Cases < Test Value	124
Cases $\geq$ Test Value	125
Total Cases	249
Number of Runs	69
Z	-7.175
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Median	

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022*

Langkah yang dilakukan yaitu menentukan nilai residual atau *error* dari regresi linear dengan data asli yang menghasilkan nilai *unstandardized residual* (RES\_1). Berdasarkan uji *run test* pada tabel 4.7 hasil uji autokorelasi diketahui adanya nilai signifikansi dari uji *run test* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Dalam hal ini, perlu adanya pengobatan autokorelasi yang dapat dilakukan dengan metode **transformasi conchrane-orcutt** yaitu transformasi variabel dengan rumus (nama variabel- $(\rho \cdot \text{LAG}(\text{nama variabel}))$ ). Langkah yang perlu dilakukan yakni **transformasi lag**. Dalam hal ini, melakukan **transformasi lag** pada variabel residual yang baru yakni LAG\_RES1 (sebagai variabel bebas) dan



RES\_1 (sebagai variabel terikat). Selanjutnya akan muncul nilai variabel LAG\_RES1 dan menghasilkan *output* pada bagian *coefficients* kolom *unstandardized coefficients* bagian B (beta) sebesar 0,535 (nilai ini disebut dengan koefisien *Rho*). Nilai tersebut yang akan digunakan untuk melakukan **transformasi conchrane-orcutt**. Berikut langkah yang perlu dilakukan, yakni:

1. Melakukan transformasi lag pada variabel X1, X2, X3, X4, dan Y.
2. Membuat nama variabel baru hasil transformasi yang akan dibentuk yakni LAG\_X1, lalu mengisi formula  $\text{Sukuk} - (0.535 * \text{LAG}(\text{Sukuk}))$ . Hal tersebut dilakukan juga pada variabel X2, X3, X4, dan Y agar menghasilkan variabel baru.
3. Selanjutnya *output* akan muncul COMPUTE LAG\_X1=Sukuk-(0.535\*LAG(Sukuk)) EXECUTE. Hal tersebut juga akan muncul untuk LAG\_X2, LAG\_X3, LAG\_X4, LAG\_Y. Jadi, akan muncul variabel dependen dan independen yang baru.
4. Setelah itu, melakukan olah data variabel yang baru yakni LAG\_X1, LAG\_X2, LAG\_X3, LAG\_X4 (sebagai variabel independen) dan LAG\_Y (sebagai variabel dependen) untuk memunculkan nilai RES\_2 dan pada output otomatis akan muncul nilai *Durbin-Watson* yang baru setelah dilakukan transformasi *conchrane-orcutt*. Dalam hal ini, data yang awalnya 249 menjadi berkurang 1. Pada output tabel *casewise diagnostics* ada 1 data yang ekstrim dan perlu dilakukan **outlier**. Jadi, data berubah menjadi 248.
5. Nilai *unstandardized residual* (RES\_2) digunakan untuk menguji autokorelasi menggunakan *run test* dengan metode transformasi *conchrane-orcutt*. Maka

dari itu, dapat menghasilkan *output* yang baik yakni sudah tidak ada gejala autokorelasi dengan nilai sig > 0,05 yakni sebesar 0,056. Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *run test* setelah pengobatan, yakni:

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi Akhir**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00331
Cases < Test Value	124
Cases >= Test Value	124
Total Cases	248
Number of Runs	110
Z	-1.909
Asymp. Sig. (2-tailed)	.056
a. Median	

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022*

Berdasarkan uji *run test* setelah pengobatan pada tabel 4.8 hasil uji autokorelasi diketahui adanya nilai signifikansi dari uji *run test* sebesar 0,056 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan dan mengukur seberapa besar pengaruh nilai variabel surat berharga syariah (*sukuk*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Model regresi linear berganda yang baik yaitu telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Dalam hal ini, data harus normal, model tidak terjadi multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji

asumsi klasik membuktikan bahwa model pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria asumsi klasik. Maka dari itu, model pada penelitian ini tergolong baik.

Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda, yakni:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.304	.105		-2.900	.004
	Sukuk	.107	.059	.105	1.818	.070
	Size	.027	.004	.425	7.085	.000
	ROA	-.023	.053	-.026	-.435	.664
	Leverage	.004	.006	.035	.583	.561

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda yakni:

$$Y = -0,304 + 0,107 X_1 + 0,027 X_2 - 0,023 X_3 + 0,004 X_4 + e$$

Keterangan :

**Y** : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

**X<sub>1</sub>** : Variabel penerbitan sukuk

**X<sub>2</sub>** : Variabel ukuran perusahaan (*size*)

**X<sub>3</sub>** : Variabel profitabilitas

**X<sub>4</sub>** : Variabel *leverage*

**e** : *Error* (kesalahan pengganggu)

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan antara lain:

- 1) Nilai konstanta sering disebut dengan *intercept* (titik potong X dan Y) ialah sebesar -0,304 bernilai negatif, artinya apabila tidak ada variabel bebas yang terdiri dari surat berharga syariah (sukuk) (X1), ukuran perusahaan (*size*) (X2), profitabilitas (X3), dan *leverage* (X4) atau konstan, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) akan memperoleh nilai sebesar -0,304 (tanda minus diabaikan).
- 2) Nilai koefisien surat berharga syariah (sukuk) (X1) ialah sebesar +0,107 bernilai positif, artinya apabila surat berharga syariah (sukuk) (X1) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) sebesar +0,107 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien ukuran perusahaan (*size*) (X2) ialah sebesar +0,027 bernilai positif, artinya apabila ukuran perusahaan (*size*) (X2) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) sebesar +0,027 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien profitabilitas (X3) ialah sebesar -0,023 bernilai negatif, artinya apabila profitabilitas (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) sebesar -0,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien *leverage* (X4) ialah sebesar +0,004 bernilai positif, artinya apabila *leverage* (X4) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) sebesar +0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (statistik F) digunakan untuk menguji apakah variabel surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* secara bersama (simultan) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 15,179 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* secara bersama (simultan) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berikut hasil dari uji statistik F, yakni:

**Tabel 4.10**

##### Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.415	4	.104	15.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.668	244	.007		
	Total	2.083	248			
a. Dependent Variable: ISR						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Sukuk, Size, ROA						

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

#### 4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* dalam menjelaskan variasi variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R-Square* yang dinyatakan dalam persen (100%). Jika nilai *Adjusted R-Square* mendekati angka 1 atau 100% artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat luas.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,186 yang artinya variabilitas variabel surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* dalam menjelaskan variabilitas variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya 81,4% dijelaskan variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada model regresi. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), yakni:

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 <sup>a</sup>	.199	.186	.0826785
a. Predictors: (Constant), Leverage, Sukuk, Size, ROA				
b. Dependent Variable: ISR				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

#### 4.1.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t berfungsi untuk menguji apakah variabel surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* secara individu (parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji statistik t, yakni:

**Tabel 4.12**  
**Kesimpulan Hasil Uji Statistik t**

Model	Hipotesis	t	Sig	Hasil	Keterangan
1 (Constant)		-2.900	.004		
Sukuk	Positif	1.818	.070	Positif dan tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Size	Positif	7.085	.000	Positif dan signifikan	Hipotesis diterima
ROA	Positif	-.435	.664	Negatif dan tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Leverage	Negatif	.583	.561	Positif dan tidak signifikan	Hipotesis ditolak

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 kesimpulan hasil uji statistik t dapat diuraikan antara lain:

#### 1) Pengaruh Surat Berharga Syariah (Sukuk) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis yang pertama digunakan untuk menguji secara individu (parsial) apakah variabel surat berharga syariah (sukuk) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar +1,818 dengan tingkat signifikansi 0,070 lebih besar dari 0,05 yang artinya surat berharga syariah (sukuk) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis yang kedua digunakan untuk menguji secara individu (parsial) apakah variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar +7,085 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis yang ketiga digunakan untuk menguji secara individu (parsial) apakah variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar -0,435 dengan tingkat signifikansi 0,664 lebih besar dari 0,05 yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**.



#### 4) Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis yang keempat digunakan untuk menguji secara individu (parsial) apakah *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar +0,583 dengan tingkat signifikansi 0,561 lebih besar dari 0,05 yang artinya *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada ISSI di BEI selama tahun 2018-2020, maka dapat diuraikan antara lain:

### 4.2.1 Pengaruh Surat Berharga Syariah (Sukuk) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menerangkan bahwa variabel surat berharga syariah (sukuk) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 yang berarti hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Sejalan dengan hasil analisis regresi linear berganda variabel surat berharga syariah (sukuk) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh nilai sebesar 0,107 yang artinya ada pengaruh positif serta didukung

adanya hasil uji t sebesar 1,818 dan signifikansi  $0,070 > 0,05$  yang artinya tidak signifikan.

Surat berharga syariah (sukuk) ialah sekuritas yang dikeluarkan perusahaan untuk sumber dana dalam melakukan kegiatan usahanya. Surat berharga syariah (sukuk) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dimungkinkan karena kecilnya proporsi jumlah perusahaan yang menerbitkan sukuk. Maka dari itu, tingkat kesadaran perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan ISR menjadi berkurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 sebesar 247 data atau 99,2% yang tidak menerbitkan sukuk pada periode berjalan dan 2 data atau 0,8% yang menerbitkan sukuk pada periode berjalan. Dalam hal ini, hanya perusahaan Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019 dan 2020 yang menerbitkan surat berharga syariah (sukuk ijarah).

Oleh karena itu, kemungkinan besar pemegang sekuritas dan *stakeholders* dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya yang lebih lengkap melalui wawancara kepada manajer perusahaan terkait informasi keuangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan. Hal itu sebagai solusi pemegang sekuritas dan *stakeholders* untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan kecuali dari laporan tahunan yang mengharuskan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara lengkap terhadap suatu perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Sunarsih & Ferdiansyah (2017) mengemukakan variabel penerbitan surat berharga syariah (sukuk) tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, tidak selaras dengan penelitian oleh Putri & Yuyetta (2014); Marharani & Yulianto (2016); Susanti & Nurhayati (2018) yang memberikan hasil variabel penerbitan surat berharga syariah (sukuk) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 yang berarti hipotesis kedua (H2) **diterima**. Sejalan dengan hasil analisis regresi linear berganda variabel ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh nilai sebesar 0,027 yang artinya berpengaruh positif serta didukung adanya hasil uji t sebesar 7,085 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan.

Ukuran perusahaan ialah sebagai acuan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dimungkinkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga informasi yang disediakan untuk mengambil keputusan oleh investor muslim semakin besar pula. Hal itu sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang akan berdampak jangka panjang untuk perusahaan agar bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi yakni ukuran perusahaan (*size*) yang semakin besar dapat meningkatkan luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena adanya tuntutan informasi yang dibutuhkan investor muslim dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor muslim mengharapkan adanya kegiatan sosial yang luas atas investasi dana yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

Hal ini dibuktikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UU RI (2008) tentang kriteria ukuran perusahaan Pasal 6 yang menjelaskan perusahaan dengan kriteria usaha besar yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00. Selanjutnya, setelah di Logaritma Natural (LN) kekayaan bersih  $> 23,025$  dan hasil penjualan tahunan  $> 24,635$ . Dalam hal ini, nilai rata-rata ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan sampel sebesar 28,348208 yang artinya lebih besar dari nilai standar kriteria usaha besar. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan sampel tergolong tinggi dan ada pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Sunarsih & Ferdiyansyah (2017); Eksandy & Hakim (2018); Nuraeni & Rini (2019) membuktikan variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tetapi, berlawanan dengan penelitian Susanti &

Nurhayati (2018) mengemukakan variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 yang berarti hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Sejalan dengan hasil analisis regresi linear berganda variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh nilai sebesar -0,023 yang artinya berpengaruh negatif serta didukung adanya hasil uji t sebesar -0,435 dan signifikansi  $0,664 > 0,05$  yang artinya tidak signifikan.

Profitabilitas berfungsi untuk menilai kecakapan perusahaan dalam mendapatkan laba dan mengetahui efektivitas manajemen dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dimungkinkan karena rendahnya nilai profitabilitas pada perusahaan sampel sehingga menyebabkan keterbatasan sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas ISR dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai standar industri rasio ROA yakni 5,98% (Saefullah *et al.*, 2018). Dalam hal ini, nilai rata-rata profitabilitas (ROA) pada perusahaan sampel sebesar 0,049884 atau 4,99% yang artinya lebih kecil dari nilai standar industri rasio ROA yakni sebesar 5,98%. Maka dapat

disimpulkan bahwa nilai profitabilitas pada perusahaan sampel tergolong rendah dan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Putri & Yuyetta (2014); Ramadhani (2016); Susanti & Nurhayati (2018) mengemukakan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Taufik *et al.* (2015); Hidayah & Wulandari (2017); Enggaryanti & Ardini (2018) menunjukkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### **4.2.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 yang berarti hipotesis keempat (H4) **ditolak**. Sejalan dengan hasil analisis regresi linear berganda variabel *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh nilai sebesar 0,004 yang artinya ada pengaruh positif serta didukung adanya hasil uji t sebesar 0,583 dan signifikansi  $0,561 > 0,05$  yang artinya tidak signifikan.

*Leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai

asetnya. Tetapi, perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah akan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dimungkinkan karena tingginya nilai rata-rata *leverage* sehingga menjadi penyebab adanya tekanan dari kreditur (*debtholders*) terkait kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan dampak pendanaan tersebut dalam aktivitasnya.

Dalam hal ini, perusahaan berusaha menyajikan informasi berupa pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara luas yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan tidak melanggar perjanjian kredit yang ada serta dapat meminimalisasi asimetri informasi juga ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Namun, sebagian perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan ISR karena dana yang tersedia lebih diutamakan untuk memenuhi kewajiban utang dan bunganya.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai standar industri rasio DER yakni 80% (Arsita, 2021). Dalam hal ini, nilai rata-rata *leverage* (DER) pada perusahaan sampel sebesar 0,886604 atau 88,66% yang artinya lebih besar dari nilai standar industri rasio DER yakni sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* pada perusahaan sampel tergolong tinggi dan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Taufik *et al.* (2015); Eksandy & Hakim (2018); Enggaryanti & Ardini (2018) memberikan bukti empiris variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic*

*Social Reporting* (ISR). Hal itu bertentangan dengan penelitian Ramadhani (2016); Rachmania & Alviana (2020) mengemukakan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan untuk menguji adanya pengaruh surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada ISSI di BEI selama tahun 2018-2020. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap sampel 249 data pengamatan selama periode 3 tahun dengan analisis regresi linear berganda, maka dihasilkan kesimpulan, yakni:

1. Surat berharga syariah (sukuk) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang artinya hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan kecilnya proporsi jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI di BEI periode 2018-2020 yang menerbitkan sukuk sehingga kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR menjadi berkurang dan pengaruh sukuk terhadap ISR menjadi tidak signifikan.
2. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang artinya hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka aktivitas perusahaan lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas dan pengungkapan ISR yang lebih luas. Hal itu sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang akan memberikan

dampak positif bagi perusahaan dalam jangka panjang dan sebagai daya tarik minat investor muslim untuk menanamkan modalnya.

3. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai profitabilitas yang menyebabkan keterbatasan sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas ISR dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.
4. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang artinya hipotesis keempat ditolak. Tingginya rata-rata *leverage* telah menyebabkan sebagian perusahaan melakukan pengungkapan ISR untuk memberikan kesan tidak sedang menghadapi kesulitan keuangan. Namun, banyak juga perusahaan tidak melakukan pengungkapan ISR karena dana yang dimiliki lebih difokuskan untuk membayar utang dan bunga.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel surat berharga syariah yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya satu jenis yakni sukuk dengan populasi perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2020 sehingga proporsi jumlah perusahaan yang menerbitkan sukuk pada periode berjalan sangatlah kecil.
2. Pada penelitian ini surat berharga syariah (sukuk), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen hanya dapat menjelaskan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen

sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya 81,4% dijelaskan variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada model regresi.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi Akademisi

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* hanya sebesar 18,6% yang artinya masih ada variabel lain di luar penelitian ini yang dapat menjadi pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian berikutnya disarankan supaya menambah variabel independen yang secara signifikan ada pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, salah satunya yakni likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Likuiditas tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang semakin besar kepada pihak luar sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yang lebih luas oleh perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari investor. Selain itu, dapat menggunakan variabel semua jenis surat berharga syariah meliputi (saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk), menambah periode penelitian, serta menggunakan populasi semua perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) agar proporsi jumlah perusahaan yang menerbitkan sukuk pada periode berjalan lebih besar. Selanjutnya, bisa mengembangkan dasar

pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* yang semakin komprehensif dengan mengamati karakteristik dan keadaan di Indonesia.

## 2. Bagi Perusahaan

Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2018-2020 dalam penelitian ini masih tergolong rendah yakni 45,21%. Hal itu terbukti lebih kecil daripada 50% untuk tingkat pengungkapannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang kurang baik. Alangkah baiknya hal itu diperbaiki dengan tingkat kesadaran yang tinggi agar tanggung jawab sosial secara syariah oleh perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan loyalitas *stakeholders* terjaga dengan baik.

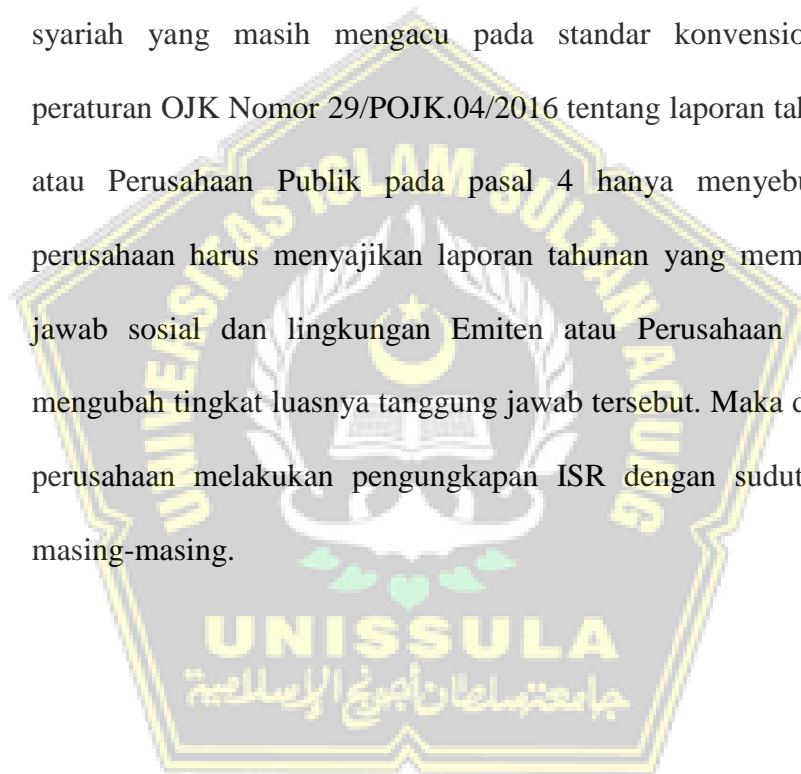
## 3. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini sebaiknya investor lebih memperhatikan dan mempertimbangkan ukuran perusahaan karena perusahaan besar memiliki tanggung jawab sosial yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Adanya pengambilan keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat menjamin keamanan dana yang diinvestasikan dan menghasilkan *return* sesuai harapannya.

## 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur di ISSI masih rendah. Oleh sebab itu, pemerintah

sebaiknya melakukan monitoring dan evaluasi yang ketat agar aktivitas tanggung jawab sosial oleh perusahaan semakin meningkat. Jadi, khususnya OJK disarankan untuk menerbitkan kebijakan khusus untuk item-item pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan belum ada kebijakan yang standar terkait item tersebut. Dalam hal ini, terbukti masih banyak laporan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh perusahaan syariah yang masih mengacu pada standar konvensional. Adanya peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 4 hanya menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan tahunan yang memuat tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik tanpa mengubah tingkat luasnya tanggung jawab tersebut. Maka dari itu, setiap perusahaan melakukan pengungkapan ISR dengan sudut pandangnya masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 187–198. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1084>
- Enggaryanti, R. R., & Ardini, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–21. <https://lib.unnes.ac.id/22300/>
- Ghozali, I. (2016). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. *Indonesian Management Dan Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Marharani, A. K., & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9746>
- Murtadlo, K., & Nuraeni. (2019). Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 317–336. <https://doi.org/10.35891/ml.v10i2.1456>
- Nuraeni, A., & Rini. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77–83.

- Othman, R., Than, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4–20.
- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 1–9.
- Rachmania, D., & Alviana, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 49–55.
- Rahayu, S. (2019). Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 04(1), 37–48.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487–2500.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Ooredoo Tbk Periode 2011-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BanqueSyar'i*, 4(1), 15–31.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. I., & Yuliani, I. (2017). Pengungkapan Islamic Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jorunal Of Accounting & Finance*, 13(2), 15–27.
- Sunarsih, U., & Ferdiansyah. (2017). Faktor Penentuan Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Jurnal Ekonomi Islam)*, 9(1), 69–80.
- Susanti, E., & Nurhayati, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 356–368.
- Taufik, Widiyanti, M., & Rafiqoh. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*

*Sriwijaya*, 13(2), 177–198. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3348>

Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, (2007).

UU RI. (2008). *Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Kriteria Ukuran Perusahaan* (Issue 1, pp. 1–10).

Yudhantika, T., & Priyadi, M. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–20. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>

